

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam mendorong terciptanya pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penerimaan hasil ekspor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual dan peran sosial lainnya. Pada dasarnya peranan ekonomi kreatif sangat besar bagi perekonomian saat ini. Ekonomi kreatif mampu memangkas kesenjangan ekonomi didalam masyarakat dan memberikan kesejahteraan secara umum. Karena itu ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak ekonomi suatu bangsa.¹

Peranan ekonomi kreatif terhadap perekonomian suatu negara dan perekonomian daerah dapat meningkatkan ekonomi secara global. Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama. Melalui ekonomi kreatif masyarakat bisa ikut serta untuk bisa berinovasi, menciptakan ketrampilan melalui kemampuan intelektual yang bisa mengembangkan perekonomiannya.²

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang sedang berkembang mengedepankan faktor-faktor produksi kreatif yang menyentuh faktor-faktor produksi konvensional dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Ekonomi kreatif mencakup aspek mikro dan aspek makro dalam seluruh perekonomian

¹Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013), hal. 37.

² Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017), hal. 47.

Ekonomi kreatif pertama kali dicetuskan oleh John Howkins pada tahun 2011. Sebagaimana yang dikutip oleh Mauled Moelyono bahwa setiap individu memiliki karakteristik dalam menciptakan karya hasil dari kreativitasnya masing-masing.³

Konsep ekonomi kreatif merupakan aktivitas yang berbasis aktivitas yang berpengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat inilah yang membuat sektor ekonomi kreatif di suatu daerah memiliki peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah.⁴

Menurut Kelompok Kerja Desain Power Kementerian Perdagangan RI, dalam pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014, mengemukakan ekonomi kreatif adalah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan manusia dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.⁵

Ekonomi kreatif membutuhkan para kreator dan pencetus ide. Manusia harus mampu mewujudkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Jadi ekonomi kreatif adalah yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan modal utama yang diperlukan adalah wawasan luas dan ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia

³ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 90

⁴ Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat, Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 2, hal. 283.

⁵ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif...*, hal. 96.

(SDM). Kreativitas yang diciptakan tergantung pada pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman sumber daya manusia.⁶

Dari uraian diatas jelas bahwa konsep ekonomi kreatif sesungguhnya adalah wujud dari upaya mencari model pembangunan berkelanjutan sebagai suatu iklim ekonomi yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan melalui eksploitasi modal kreativitas. Dengan kata lain, ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Hal terpenting dari ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya terbarukan yang jumlahnya tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.

Sejak awal kemunculannya, ekonomi kreatif diyakini dapat mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi. Hal ini didasarkan pada fenomena paradoks yang muncul dari pengalaman pembangunan ekonomi di banyak negara, terutama pada perbedaan kinerja pembangunan ekonomi yang sangat tajam antara negara-negara yang miskin sumber daya alam (SDA) dengan yang melimpah kekayaan alamnya.⁷

Pergeseran orientasi ekonomi telah memasuki gelombang keempat atau orbit ekonomi kreatif, berarti orbit ekonomi lainnya telah terlewati. Proses pergerakan orbit ekonomi itu telah dengan jelas memberi sinyal penting tentang arah perubahan dan tuntutan mutu akan praktik-praktik terbaik (*best practise*) pembangunan ekonomi, bisnis dan pendidikan. Agar Indonesia mampu berperan

⁶*Ibid.*, hal. 118.

⁷*Ibid.*, hal. 120.

aktif di era ekonomi kreatif seperti itu, maka perlu sebuah model perencanaan dan pengembangan ekonomi kreatif yang komprehensif dan fleksibel serta unik dan spesifik.⁸

Keberadaan ekonomi kreatif telah mampu mengakselerasi pembangunan ekonomi serta mendorong percepatan globalisasi ekonomi. Kehidupan ekonomi umat manusia telah memasuki suatu orbit baru, yang oleh John Howkins disebut sebagai orbit ekonomi kreatif. Pada orbit ini tuntutan akan keunggulan kreasi dan inovasi lebih dominan. Gagasan kreatif adalah modal baru bagi perekonomian di negara-negara maju.⁹

Ekonomi kreatif mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Melalui ekonomi kreatif, masyarakat bisa membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak tenaga kerja yang masih pengangguran. Pada tahun 2018, ekonomi kreatif memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar Rp 1105 triliun atau sekitar 7,44% terhadap PDB nasional. Hampir 17 juta tenaga kerja terserap di sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif yang memberikan peluang besar bagi munculnya usaha-usaha baru, merupakan solusi nyata dari masalah pengangguran di Indonesia.¹⁰

Ruang lingkup ekonomi kreatif meliputi 16 sub sektor yaitu : periklanan, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, *fashion*, aplikasi, penerbitan, televisi

⁸*Ibid.*, hal 290.

⁹*Ibid.*, hal.295

¹⁰M. Fajar Ramadhan, *Ekonomi Kreatif Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, https://www.kompasiana.com/kanopi_febui/5d84bdc4097f36719d644bf4/ekonomi-kreatif-akselerator-pertumbuhan-ekonomi-indonesia , (Diakses Pada 17 Februari 2020)

dan radio, seni pertunjukan, dan kerajinan. Dari 16 sub sektor tersebut terdapat tiga sub sektor yang berkontribusi cukup besar yaitu sub sektor kuliner, *fashion*, dan kerajinan yang menyumbang 77,6% ekonomi kreatif di Indonesia. Sub sektor kerajinan merupakan sub sektor ekonomi kreatif yang meliputi proses kreasi, produksi, juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sub sektor kerajinan ini dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari desain sampai proses hasil penyelesaiannya. Sub sektor kerajinan memanfaatkan serat alam maupun buatan, batu alam, kayu, rotan, bambu yang nantinya akan dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.¹¹

Pembangunan ekonomi nasional adalah menyejahterakan kehidupan bangsa dalam hal mengurangi angka kemiskinan secara nasional, yang berarti juga terjadi peningkatan kesejahteraan di daerah, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Pelaku ekonomi kreatif di Jawa Timur sebagian besar merupakan UMKM yang berusaha di bidang kerajinan dengan bukti hasil sensus BPS Jawa Timur yaitu sebanyak 6,8 juta pengrajin. UMKM bidang kerajinan inilah telah terbukti memberi kontribusi besar pada PDRB Jawa Timur, sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu mendorong agar terjadi kesamaan pandang, gerak dan langkah serta sinkronisasi dan fasilitasi dalam rangka mengembangkan UMKM berbasis budaya, teknologi dan inovasi terutama pada sektor ekonomi kreatif.¹²

Munculnya UMKM Jawa Timur yang kreatif menghasilkan produk-produk unik yang berdaya saing di perdagangan internasional. Hal ini terbukti dengan

¹¹Alip Pamungkas Raharjo, Cindy Cendhani, Windy Agustin, *Iuris Muda*, (Yogyakarta: Cv Penerbit Harfeey, 2019), hal. 37.

¹² Bekraf, *Roadmap Pengembangan Ekonomi Kreatif Jawa Timur*, https://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf_file/180734-data-statistik-dan-hasil-survei-ekonomi-kreatif.pdf, (Diakses Pada 10 Maret 2020, Pukul 10.55), hal. 4

Jawa Timur mendapat kepercayaan mewakili Indonesia sebagai duta perdagangan internasional pada pameran Internasional di MUBA Basel-Swiss sebagai *Province of Charm*. Pada tahun 2013 Jawa Timur dipercaya kembali pada perhelatan tahunan pameran kerajinan berskala Internasional tahun 2013 bertajuk *Toward The Global Market Through the Environmentally Friendly Handicraft*.¹³

Berdasarkan pertimbangan hasil kajian pemetaan ekonomi kreatif di Jawa Timur, pemerintah Provinsi Jawa Timur memfokuskan pengembangan ekonomi kreatif Jawa Timur meliputi 6 (enam) subsektor dari 16 (enam belas) subsektor ekonomi kreatif. Enam (6) subsektor tersebut meliputi, subsektor yang pertama yaitu subsektor kerajinan yang memiliki nilai kontribusi PDB, penyerapan tenaga kerja, jumlah pelaku dan ekspor terbesar dengan nilai kontribusi 25,51%, 31,07, 33,02%. Subsektor kerajinan potensi dikembangkan sebagai komoditas ekspor, karena produk kerajinan Jawa Timur yang bernuansa keunikan lokal banyak diminati pasar luar negeri. Subsektor yang kedua yaitu subsektor *Fashion* yang berkontribusi terhadap PDRB sebesar 15,39% di Provinsi Jawa Timur. Selain *Fashion*, subsektor yang ketiga yaitu subsektor desain menjadi salah satu fokus pengembangan ekonomi kreatif yang ada di Jawa timur. Karena desain sangat berpengaruh terhadap subsektor kerajinan. Maka pemerintah Jawa Timur telah memfasilitasi desain kerajinan dan desain kemasan. Subsektor yang keempat yaitu subsektor musik, yang diharapkan oleh pemerintah Jawa Timur mampu menjadi media bagi masyarakat yang mengusung ciri khas masyarakat Jawa Timur. Sehingga memperkuat eksistensi Jawa Timur di pasar dalam negeri maupun luar

¹³*Ibid*, hal. 5

negeri. Subsektor yang kelima yaitu subsektor film, video, dan fotografi yang potensial untuk dikembangkan di Jawa Timur. Karena Jawa Timur sudah mulai dipercaya sebagai *outsorce* beberapa film animasi skala nasional. Subsektor yang keenam yaitu subsektor kuliner yang memiliki potensi kuliner menjanjikan di Jawa Timur.¹⁴

Ekonomi kreatif di Provinsi Jawa Timur tersebar di tiap kabupaten yang ada di Jawa Timur. Terdapat 30 kabupaten yang masing-masing memiliki pelaku ekonomi kreatif, yaitu Kabupaten Bangkalan terdapat 0,79% pelaku ekonomi kreatif, Kabupaten Banyuwangi 2,94%, Kabupaten Blitar 2,21%, Kabupaten Bojonegoro 1,11%, Kabupaten Bondowoso 0,65%, Kabupaten Gresik 2,96%, Kabupaten Jember 4,27%, Kabupaten Jombang 2,46%, Kabupaten Kediri 2,06%, Kabupaten Lamongan 1,72%, Kabupaten lumajang 0,70%, Kabupaten Madiun 0,65%, Kabupaten Magetan 0,63%, Kabupaten Malang 7,72%, Kabupaten Mojokerto 0,93%, Kabupaten Nganjuk 0,70%, Kabupaten Ngawi 0,54%, Kabupaten Pacitan 0,56%, Kabupaten Pamekasan 0,36%, Kabupaten Pasuruan 1,56%, Kabupaten Ponorogo 1,17%, Kabupaten Probolinggo 0,61%, Kabupaten Sampang 0,32%, Kabupaten Sidoarjo 8,88%, Kabupaten Situbondo 0,43%, Kabupaten Sukamara 0,02%, Kabupaten Sumenep 0,63%, Kabupaten Trenggalek 0,68%, Kabupaten Tuban 0,70%, Kabupaten Tulungagung 1,83%.¹⁵

Dari data di atas Tulungagung termasuk kategori yang tergolong rendah, mengingat Tulungagung merupakan kabupaten yang sebagian besar

¹⁴*Ibid*, hal. 4-6.

¹⁵Bekraf, *Infografis Sebaran Pelaku Ekonomi Kreatif*, https://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf_file/1910569-Infografis-Sebaran-Pelaku-Ekonomi-Kreatif.pdf, (Diakses Pada 10 Maret 2020 Pukul 12.13).

masyarakatnya bekerja sebagai petani. Saat ini pertanian merupakan sektor dominan di Tulungagung. Sektor ekonomi kreatif di Tulungagung mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun bidang kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan daerah.

Ekonomi kreatif di Kabupaten Tulungagung sudah banyak hadir dengan berbagai bidang antara lain bidang pariwisata, Tulungagung diuntungkan dengan letak geografis yang berada di tepi Samudra Hindia, sehingga banyak pantai yang menarik untuk dikunjungi. Selain pantai, di Tulungagung juga terdapat beberapa wisata lain antara lain wisata air terjun, wisata budaya, wisata candi, dan wisata alam. Ekonomi kreatif di Tulungagung lainnya yaitu produksi batik dan konfeksi termasuk bordir. Beberapa batik yang terkenal di Tulungagung diantaranya batik Tulungagung, Batik Sariomanah, dan lain sebagainya. Di Kecamatan Ngunut terdapat industri peralatan tentara seperti tas ransel, sabuk, seragam, tenda serta kuliner yang terkenal yaitu makanan ringan seperti kacang atom. Selain itu terdapat ekonomi kreatif lainnya yaitu kerajinan marmer yang terpusat di Selatan Tulungagung, terutama di Kecamatan Campurdarat. Selain kerajinan marmer, di Tulungagung tepatnya Kecamatan Boyolangu Desa Wajak Kidul juga terdapat kerajinan cobek batu.¹⁶

¹⁶https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung, (Diakses Pada 19 Februari 2020 Pukul 12.45).

Seperti halnya salah satu desa yang sedang berkembang ekonomi kreatifnya yaitu Desa Wajak Kidul dalam bidang kerajinan batu alam dengan data terakhir pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1 jumlah pengrajin cobek Desa Wajak Kidul

| No. | Dusun | Jumlah penduduk | Jumlah perusahaan |
|--------------|----------|-----------------|-------------------|
| 1. | Wajak | 1543 | 1 |
| 2. | Mojo | 926 | 31 |
| 3. | Tenggong | 617 | 2 |
| Total | | 3086 | 34 |

Sumber: Pemerintah Desa Wajak Kidul, 2020¹⁷

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Desa Wajak Kidul memiliki tiga dusun yang terdiri dari Dusun Wajak, Dusun Mojo dan Dusun Tenggong yang keseluruhan jumlah jiwanya 3086. Dari masing-masing dusun memiliki perusahaan cobek batu dengan total 34 perusahaan. Yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar Desa Wajak Kidul. Satu perusahaan mampu memperkerjakan karyawan atau pengrajin cobek sebanyak 15 pengrajin. Kerajinan cobek merupakan usaha yang ditekuni oleh sebagian warga Desa Wajak Kidul yang dapat memberikan peningkatan ekonomi. Dimana pada awalnya hanya terdapat 5 perusahaan cobek batu dan sampai saat ini terdapat 34 perusahaan yang bermunculan di Desa Wajak Kidul.

¹⁷ Pemerintah Desa Wajak Kidul, 2020

Kerajinan yang berada pada Desa Wajak Kidul ini merujuk pada kerajinan cobek batu yang merupakan kerajinan berbahan dasar batu alam. Pengrajin yang memproduksi kerajinan cobek batu ini merupakan para Bapak dan Ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dengan meningkatnya pendapatan. Cara untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin salah satunya dapat memproduksi lebih banyak produk kerajinan, yang secara otomatis dilihat dengan adanya ketersediaan bahan baku untuk produksi.

Dalam pengolahan bahan mentah hingga menjadi cobek yang siap jual, tidak bisa dilakukan dengan hanya satu orang saja melainkan harus dilakukan dengan beberapa orang karena banyak tahapan yang harus dilalui sampai dengan menjadi barang jadi. Oleh karena itu banyak masyarakat yang ikut dalam proses pembuatannya baik dari laki-laki sampai perempuan ikut dalam proses produksi, dan bahkan dari yang baru lulus SMA sampai dengan yang usia diatas 50 atau lansia juga ikut dalam proses produksi kerajinan. Selain itu pada awal penerimaan masyarakat yang ingin bergabung sebagai karyawan, pihak pemilik kerajinan tidak terlalu mematok suatu keahlian khusus dari masyarakat sehingga yang tua pun selama masih sanggup bisa ikut berpartisipasi.

Berdasarkan data awal yang penulis kumpulkan, bahwa perputaran usaha cobek batu di Desa Wajak Kidul sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari luar daerah. Pasokan bahan baku utama tersebut yaitu batu andesit. Harga batu andesit tersebut berkisar Rp. 1.500.000 sebanyak satu rit. Batu tersebut diolah menjadi 500-1000 buah cobek batu dalam berbagai ukuran. Dengan harga jual cobek batu berkisar antara Rp.12.000 hingga Rp. 60.000.

Keuntungan yang didapat sejumlah pengrajin cobek batu yang ada di Desa Wajak Kidul bisa mencapai 30 persen. Satu rit batu besar bisa menghasilkan uang antara Rp. 2000.000 hingga Rp. 3000.000. Pendapatan tersebut dipotong biaya modal, pembelian bahan baku, produksi dan peralatan alat. Dalam satu bulan pengrajin cobek mendapatkan omset usahanya untuk memenuhi kebutuhan pasar cobek batu di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan beberapa kota besar diluar jawa mencapai kisaran Rp. 50.000.000.

Sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip kesejahteraan ekonomi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalah penambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi tersebut.

Setiap manusia haruslah memiliki manfaat bagi orang lain yang disini adalah para pengrajin cobek batu bisa memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar melalui pemberdayaan ekonomi kreatif dan begitupun sebaliknya, masyarakat sekitar diharapkan mampu merespon peluang lapangan pekerjaan yang ada sehingga mereka bisa memperbaiki taraf hidup mereka.

Selain pembuatan cobek batu, para pengrajin juga memanfaatkan sisa-sisa atau limbah batu pembuatan cobek yang digunakan sebagai bahan adonan perekat bangunan. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam mengenai imbauan terhadap penggunaan akal dan penguasaan semua sumber daya yang diberikan Allah untuk kesejahteraan manusia harus diterapkan sedemikian rupa. Islam

memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia.¹⁸

Dalam Islam segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu'amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.¹⁹

Sebagai Khalifah di bumi, manusia harus bisa menyeimbangkan antara kewajiban yang harus dipenuhi dengan kemampuan untuk menunaikan kewajiban tersebut. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.²⁰

Ekonomi Islam merupakan mamnifestasi ajaran agama Islam dalam bermuamalah. Dalam sistem ekonomi Islam, kata produksi merupakan salah satu kata terpenting. Produksi, yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai.²¹ Produksi menurut M. Abdul Manan

¹⁸ Muhammad Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pt Dana Bhakti Wakaf, 2014), hal. 381.

¹⁹ Akhmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam*, (Jakrta: Raja Wali Press, 2007), hal. 14-15.

²⁰ *Ibid*, hal. 16.

²¹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 10.

merupakan mendayagunakan dengan mengambil atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada.²²

Dalam memproduksi, manusia tidak sampai pada mengubah substansi benda. Yang bisa dilakukan manusia berkisar pada mengambil dari tempat yang asli dengan mengeluarkan atau mengeksploitasi, atau menjaganya dengan cara menyimpan agar bisa dimanfaatkan di masa yang akan datang.²³ Seperti halnya pengrajin cobek batu yang memanfaatkan sumber daya alam berupa batu yang diolah dan dijadikan suatu kerajinan yang berguna bagi manusia.

Semua manusia mendambakan hidupnya sejahtera, sejahtera lahir maupun batin. Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan mahluk yang bernyawa. Tetapi dalam perjalanannya manusia tek selamanya berada pada kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan tersebut membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Tidak sedikit dari manusia menghalalkan segala cara demi mewujudkan kesejahteraannya. Pengertian kesejahteraan berkaitan dengan aspek ekonomi yang dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Dimana standar hidup diukur dari konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan tabungan riil.²⁴ Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah karena menurut peneliti menarik untuk di teliti dimana kerajinan tersebut jika dimanfaatkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu masyarakat juga mampu

²² Muhammad Abdul Mannan. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam...*, hal. 54.

²³ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani, 1997), hal. 54.

²⁴ Agus Dwiyanto, *Kemiskinan Dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), hal. 61.

mengolah potensi alam yang berupa batu alam menjadi hasil olahan yang menguntungkan. Batu alam yang semula hanya berwujud batuan besar dan tidak banyak menarik minat masyarakat untuk mengolahnya, menjadi kerajinan cobek batu yang berguna untuk alat rumah tangga. Penulis tertarik meneliti hal ini karena dengan adanya usaha kerajinan cobek batu Desa Wajak Kidul selain dapat meningkatkan pendapatan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, karena kerajinan cobek batu saat ini banyak diminati masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Cobek Batu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Cobek Batu Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)"**.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan pada karya tulis ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yang ada di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu yang ada di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yang ada di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung
2. Untuk menganalisa faktor yang mendukung dan menghambat peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu yang ada di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

D. Batasan Penelitian

Agar tidak menyimpang jauh dari sasaran yang dikehendaki dari tulisan ini dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu yang dibahas, maka perlu adanya batasan yaitu peneliti akan meneliti mengenai usaha yang dilakukan pengrajin cobek bati sebagai ekonomi kreatif sub sektor kerajinan yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian masyarakat Desa Wajak Kidul. Kerajinan cobek batu dipilih karena menurut peneliti mampu mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan bekal kreativitas serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wajak Kidul.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Ekonomi perlu dilakukan di era perdagangan bebas seperti sekarang karena dapat meningkatkan perekonomian lewat kreatifitas, ide dan gagasan intelektual. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pentingnya ekonomi kreatif yang mampu menjadikan masyarakat menuju kemandirian dan kesejahteraan hidup.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai perbendaharaan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat Desa Wajak Kidul

Menambah wawasan terhadap masyarakat bahwa industri kreatif dapat meningkatkan pendapatan ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Dan sebagai wawasan bahwa individu yang terampil akan sangat berguna.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi atau daftar rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan memberikan alternatif solusi lain yang belum termasuk dalam variabel penelitian dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap definisi istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun skripsi yang

berjudul “Analisis Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Cobek Batu Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Cobek Batu Desa Wajak Kidul Kabupaten Tulungagung)”. Untuk itu perlu adanya penegasan konseptual dan penegasan operasional dari beberapa istilah yaitu :

1. Definisi Konseptual

- a. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²⁵
- b. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.²⁶
- c. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pt, Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 58.

²⁶ Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212.

lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.²⁷

- d. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.²⁸
- e. Ekonomi Islam Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.²⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Dari penjelasan diatas dapat ditarik bahwa peneliti mencari tahu tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Ekonomi kreatif yang berada di Desa Wajak Kidul merujuk pada kerajinan cobek batu. Kerajinan cobek batu adalah upaya untuk peningkatan kesejahteraan salah satu dengan meningkatnya pendapatan untuk keluarga dan masyarakat. Cara untuk

²⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 8.

²⁸ Yanti Sale, “Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo’a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014, hal. 222

²⁹ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 7

meningkatkan pendapatan para pengrajin salah satunya dapat memproduksi lebih banyak produk kerajinan yang secara otomatis dilihat dengan adanya ketersediaan bahan baku untuk produksi. Studi penelitian ekonomi kreatif ini berada di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, yang merupakan salah satu pembuat kerajinan bahan dasar batu alam untuk dijadikan peralatan rumah tangga.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi tentang Peran Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori dibahas pada bab ini ada 4 sub bab

yaitu mencakup peran usaha ekonomi kreatif, pengrajin, pendapatan, perspektif ekonomi islam.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi untuk mencapai hasil penelitian secara maksimal, Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, paparan dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun paparan data dan temuan penelitian terdiri dari dua poin yaitu pertama paparan tentang peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin yang ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam Desa Wajak Kidul, kedua paparan tentang faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari dua poin yaitu pertama pembahasan tentang peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Kedua

pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. bagian ini memberikan kesimpulan dan saran dalam skripsi.

Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.